

NASKAH PUBLIKASI
KARYA DESAIN

**PERANCANGAN INTERIOR POLIKLINIK TERPADU
RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG**



HILMI PURWANITA

NIM 1510133123

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

PERANCANGAN INTERIOR POLIKLINIK TERPADU RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG, KEBUMEN, JAWA TENGAH

Hilmi Purwanita¹

Abstrak

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong adalah rumah sakit yang memiliki perkembangan sangat pesat dalam kurun waktu 15 tahun terakhir di Kebumen dengan luas tanah mencapai 10 hektar. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong memiliki misi menjadi rumah sakit kelas B, sehingga Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong terus membangun guna meningkatkan sarana dan prasarana di bidang kesehatan. Salah satu fasilitas yang dimiliki adalah gedung khusus bagi pasien rawat jalan berupa Poliklinik Terpadu. Dari seluruh gedung yang ada pada area Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong, gedung Poliklinik Terpadu adalah gedung dengan tingkat aktivitas terpadat dan memiliki permasalahan yang cukup kompleks. Karya desain ini menggunakan metode perancangan proses desain yang terdiri dari metode pengumpulan data dan penelusuran masalah, metode pencarian ide dan pengembangan desain, metode evaluasi pemilihan desain. Solusi perancangan interior Poliklinik Terpadu Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong menggunakan gaya modern untuk mewujudkan misi menjadi rumah sakit umum kelas B dan tema Islami sebagai refleksi amal usaha Muhammadiyah. Konsep yang diterapkan yaitu ‘detak Islam’, konsep tersebut didasari dari berbagai hal yang berkaitan dengan perjalanan dunia kesehatan Islam dan kehidupan umat Muslim dari waktu ke waktu.

Kata Kunci : interior, poliklinik, Islami, modern

Abstract

PKU Muhammadiyah Gombong Hospital is a hospital that has a very rapid development in the last 15 years in Kebumen with a land area of 10 hectares. PKU Muhammadiyah Gombong Hospital has a mission to become a Class B Hospital, so PKU Muhammadiyah Gombong Hospital continues to build to improve facilities and infrastructure in the health sector. One of the facilities owned is a special building for outpatients in the form of an Integrated Polyclinic. Of all the buildings in the PKU Muhammadiyah Gombong Hospital area, the Integrated Polyclinic building is a building with the densest level of activity and

¹ Korespondensi penulis dialamatkan ke

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Telp/Fax: +62274417219 HP: +628563706896

Email : hilmiimiina@gmail.com

has quite complex problems. This design work uses a process design method consisting of methods of data collection and problem tracking, idea search methods and design development, methods of evaluating design selection. The solution to the interior design of the Integrated Polyclinic of the PKU Muhammadiyah Gombong Hospital uses a modern style to realize the mission of being a B class general hospital and Islamic theme as a reflection of Muhammadiyah's charitable efforts. The concept applied is 'Islamic beats', the concept is based on various things related to the world travel of Islamic health and the lives of Muslims from time to time.

Keywords : interior, polyclinic, Islamic, modern

I. Pendahuluan

Pada era yang serba modern dan canggih, pelayanan kesehatan menjadi suatu hal yang sangat penting. Rumah sakit di berbagai wilayah memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk masyarakat di sekitarnya. Rumah sakit sebagai media untuk memberikan pelayanan kesehatan masyarakat dituntut untuk memiliki fasilitas yang memadai. Pada kenyataannya, pelayanan kesehatan di Indonesia saat ini belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat karena terkendala berbagai faktor.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/menkes/per/III/2010 Tentang Klasifikasi Rumah Sakit, 2010, rumah sakit dapat dibagi berdasarkan jenis pelayanan dan pengelolaannya. Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, rumah sakit dikategorikan dalam rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Berdasarkan pengelolaannya rumah sakit dapat dibagi menjadi rumah sakit publik dan rumah sakit privat. Dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kesehatan secara berjenjang dan fungsi rujukan, rumah sakit umum dan rumah sakit khusus diklasifikasikan berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan rumah sakit. Klasifikasi rumah sakit umum terdiri dari rumah sakit umum kelas A, rumah sakit umum kelas B, rumah sakit umum kelas C, rumah sakit umum kelas D.

Salah satu upaya pemerintah terkait aturan kesehatan telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009, Pemerintah memiliki tanggung jawab dan kewenangan mengatur standar pelayanan kesehatan di Indonesia. Upaya pelayanan kesehatan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, namun juga dilakukan oleh pihak swasta dan peran serta masyarakat. Layanan kesehatan yang ada di Indonesia sebagian

besar didirikan oleh pihak swasta. Pihak swasta terdiri dari organisasi, instansi, perusahaan, maupun badan sosial.

Muhammadiyah yang didirikan pada tanggal 8 Dzulhijah 1330 Hijriyah atau 18 November 1912 oleh KH Ahmad Dahlan di Yogyakarta telah mengembangkan amal usaha pada berbagai sektor dengan merefleksikan kaidah-kaidah Islam. Amal usaha utama Muhammadiyah bergerak pada bidang pendidikan serta layanan kesehatan dan sosial yang dinaungi dalam wadah PKU (Pembina Kesejahteraan Umat). Sebagai salah satu organisasi keagamaan terbesar di Indonesia, Muhammadiyah tersebar di berbagai wilayah Indonesia salah satunya di Kebumen.

RS PKU Muhammadiyah Gombong merupakan rumah sakit umum kelas C dan memiliki misi menjadi rumah sakit umum kelas B. Untuk mewujudkan misi tersebut, RS PKU Muhammadiyah Gombong terus meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pelayanan kesehatan rawat inap dan rawat jalan. RS PKU Muhammadiyah Gombong memiliki gedung khusus bagi pasien rawat jalan berupa Poliklinik Terpadu. Dari seluruh gedung yang ada pada area RS PKU Muhammadiyah Gombong, gedung Poliklinik Terpadu adalah gedung dengan tingkat aktivitas terpadat dan memiliki permasalahan yang cukup kompleks.

Gedung Poliklinik Terpadu yang sedianya akan dibangun sebanyak 5 lantai, saat ini baru terealisasi 3 lantai. Pihak Rumah Sakit belum mengkonfirmasi untuk penyelesaian keseluruhan pembangunan gedung. Terbatasnya area Poliklinik Terpadu saat ini menyebabkan timbulnya beberapa permasalahan pada gedung tersebut. Gedung Poliklinik Terpadu Dari segi arsitekturnya tidak memiliki masalah yang berarti. Permasalahan yang cukup signifikan justru terkait tata guna ruang dan jalur evakuasi. Beberapa ruang tidak sesuai penggunaannya. Pengalihan fungsi guna ruang dilakukan tanpa perhitungan dan tidak memenuhi standar pemerintah. Gedung Poliklinik Terpadu saat ini memiliki 3 lantai, untuk menjangkau setiap lantai disediakan lift dan tangga. Tangga pada gedung Poliklinik Terpadu digunakan secara multifungsi yaitu sebagai jalur mobilitas dan jalur evakuasi. Gedung Poliklinik Terpadu yang menghadap ke timur dan didominasi kaca pada sekeliling gedung menyebabkan hawa pada pagi dan sore hari terasa sangat panas. Selain itu, dominasi kaca pada gedung bertingkat menyebabkan getaran sangat terasa saat terjadi gempa.

Solusi perancangan interior Poliklinik Terpadu RS PKU Muhammadiyah Gombong menggunakan gaya modern untuk mewujudkan misi menjadi Rumah Sakit umum kelas B dan tema islami sebagai refleksi amal usaha Muhammadiyah. Konsep yang diterapkan yaitu ‘detak Islam’

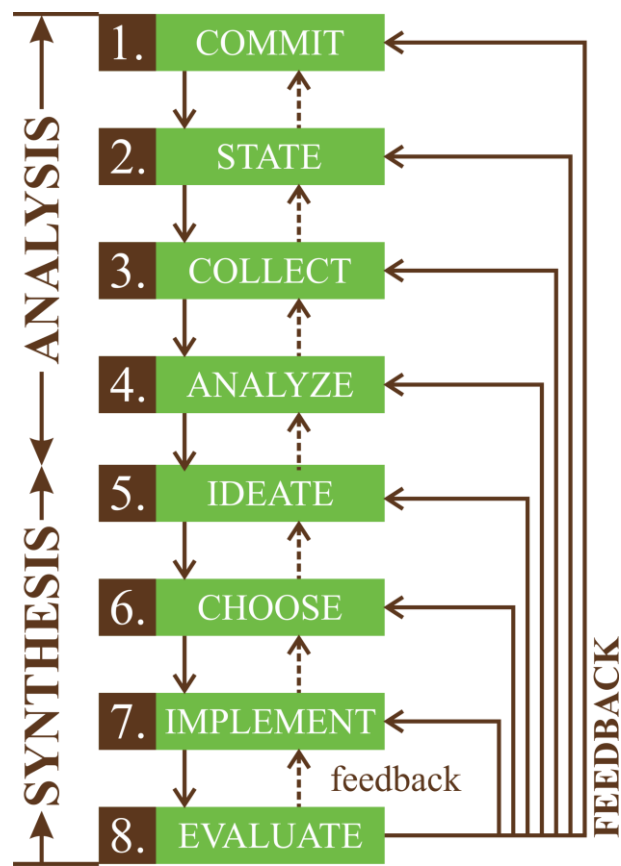
(*Islamic Beats*), konsep tersebut didasari dari berbagai hal yang berkaitan dengan perjalanan dunia kesehatan Islam dari waktu ke waktu.

II. Metode Perancangan

Metode perancangan terdiri dari 3 tahap yaitu metode pengumpulan data dan penelusuran masalah, metode pencarian ide dan pengembangan desain, metode evaluasi pemilihan desain. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, survei pengguna atau pemakai, dan dari survei langsung ke lokasi. Dalam pencarian ide, desainer harus meneliti informasi yang didapat mengenai permasalahan dan pengelompokkannya dalam kategori-kategori yang berhubungan. Data dan informasi yang didapat harus disaring dan hanya yang berpengaruh terhadap solusi akhir yang berkaitan dengan permasalahan. Evaluasi pemilihan desain dilakukan dengan memilih pilihan terbaik dilihat dari konsep yang cocok dengan kebutuhan, hal objektif, dan kriteria desain Rumah Sakit PKU Muhammadiyah pada umumnya. Dalam menentukan solusi terbaik dapat dilakukan dengan *personal judgement, comparative analysis, dan consultant or user decision*.

Selain menggunakan metode perancangan, desainer juga melakukan proses desain berupa sekumpulan tahapan yang memiliki hubungan timbal balik pada tiap tahap penyusunannya. Proses desain dibagi menjadi 2 tahap yaitu analisis dan sintesis, setiap tahap dibagi lagi menjadi beberapa tahapan yang lebih spesifik. Dalam tahap analisis yang perlu dilakukan adalah identifikasi permasalahan, diteliti, dibedah, dan dianalisis. Selanjutnya tahap sintesis dimana setiap bagian ditarik bersama-sama untuk membentuk solusi yang akan diterapkan.

1. *Collect* adalah mengumpulkan fakta dan informasi terkait proyek interior yang akan dilaksanakan.
2. *State* adalah penetapan dengan cara membuat checklist permasalahan yang harus diselesaikan pada sebuah proyek interior.
3. *Commit* adalah mengidentifikasi permasalahan.
4. *Analyze* adalah menganalisa masalah dan data yang telah dikumpulkan.
5. *Ideate* adalah mengeluarkan ide dalam bentuk konsep dan skematik.
6. *Choose* adalah memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang ada.
7. *Implement* adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung.
8. *Evaluate* adalah meninjau desain yang dihasilkan, apakah telah mampu menjawab *brief* serta memecahkan permasalahan.



Gambar 1. *Graphic Thinking* Perancangan

III. Pembahasan dan Hasil Perancangan

Perancangan interior Poliklinik Terpadu RS PKU Muhammadiyah Gombong difokuskan pada area yang menjadi alur pergerakan pasien yang akan melakukan pemeriksaan di klinik ataupun melakukan perawatan pada unit lain. Lingkup yang dirancang meliputi seluruh area pada gedung Poliklinik Terpadu RS PKU Muhammadiyah Gombong dan sebagian area pada gedung lain guna memaksimalkan fungsi guna ruang.

Data yang dikumpulkan berupa data fisik dan non-fisik. Proses pengumpulan data didapatkan langsung dari staf RS PKU Muhammadiyah Gombong. Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan *brief* dari proyek ini. Berdasarkan keinginan klien, redesain interior Poliklinik Terpadu terkait dengan beberapa permasalahan yang timbul, misi pembangunan yang ingin dicapai, dan peningkatan nilai guna ruang tanpa menghilangkan ciri khas bangunan RS PKU Muhammadiyah Gombong.

Penerapan desain yang optimal serta penggunaan tema Islami dan konsep ‘detak Islam’ (*Islamic beats*) dapat menjawab keinginan klien dalam peningkatan nilai guna ruang tanpa menghilangkan ciri khas bangunan RS PKU Muhammadiyah Gombong. Konsep ‘detak Islam’ (*Islamic beats*) merupakan visualisasi dari perjalanan dunia kesehatan Islam dari waktu ke waktu secara umum dan perjalanan Rumah Sakit Islam di dunia secara khusus. Islam sangat mengatur kehidupan manusia dengan sangat detail, termasuk dalam urusan kesehatan. Bahkan terdapat penggalan hadits Rasulullah yang menyatakan untuk ‘memperhatikan masa sehatmu sebelum masa sakitmu’.



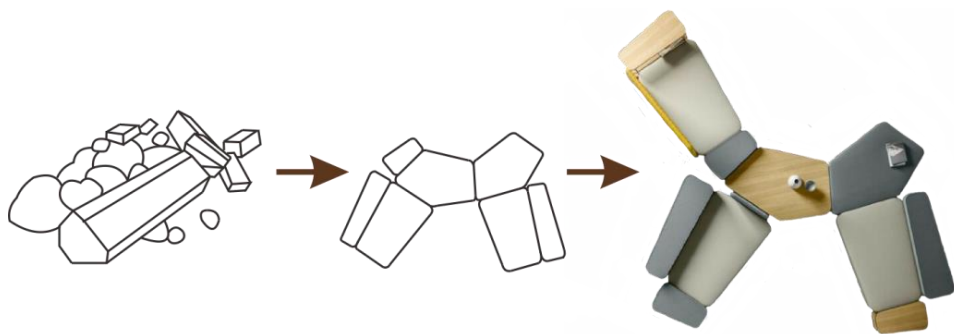
Gambar 2. Sejarah seni dan arsitektur Islam

Dalam mengenal seni dunia Islam, Chapman, Gibson, Manginis, McSweeney, Phillips, & Zaczek, 2012 menjelaskan para sejarawan seni dari Barat telah lama menggunakan istilah ‘seni Islam’ untk menjabarkan beraneka ragam budaya visual yang tercipta di wilayah-wilayah luas di dunia ini –dari Spanyol sampai India, Turki sampai Afrika Utara- yang pernah berada di bawah kekuasaan Islam.



Gambar 3. Transformasi bentuk dasar

Menurut Mudin, 2015 sebutan rumah berobat pada zaman keemasan Ilmu Pengetahuan Islam adalah *Bîmâristân* -berasal dari Persia-, istilah modernnya disebut ‘Rumah Sakit’ atau ‘*al- Mustasyfa*’. Tidak banyak orang tahu bahwa *Bîmâristân* pertama resmi didirikan oleh Khalifah Walid bin Abdul Malik. Selain mengambil sejarah Rumah Sakit pada masa lampau, keadaan umat Islam saat ini juga menjadi acuan dalam memperoleh berbagai prinsip-prinsip dasar komposisi dalam mendesain. Kehidupan Palestina saat ini dipilih sebagai bahan ide dalam redesain interior Poliklinik Terpadu. Keadaan sosial dan kesehatan di Palestina saat ini akan diolah menjadi dasar furnitur *custom*, selain itu diharapkan dapat memberi nilai edukasi bagi pasien rawat jalan di Poliklinik Terpadu untuk senantiasa bersyukur dengan keadaan mereka dibandingkan dengan keadaan saudara-saudara mereka yang sedang tertimpa musibah lain yang belum tentu sesuai dengan kemampuan diri.



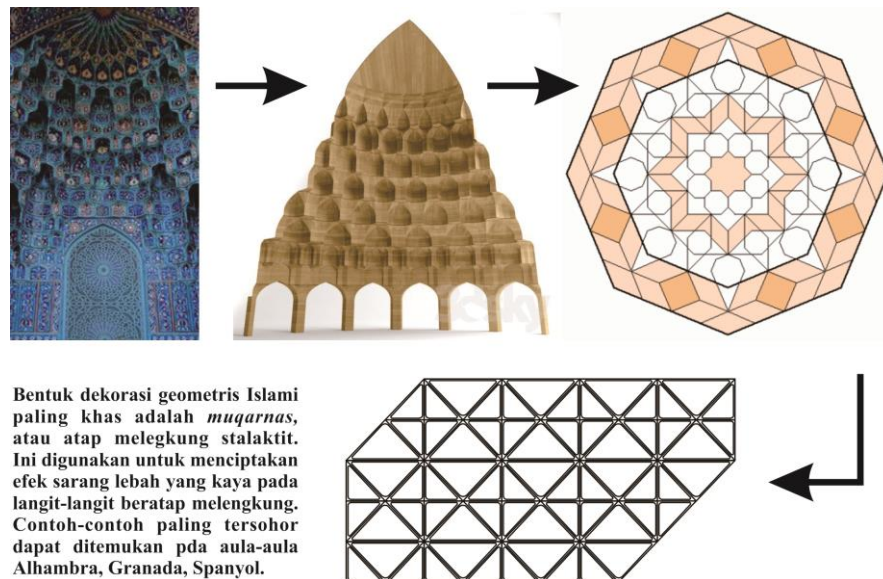
Gambar 4. Salah satu transformasi bentuk furnitur *custom*

Selain pada tema, gaya juga ikut berperan dalam menjawab keinginan-keinginan klien. Gaya perancangan yang dipilih adalah gaya

modern. Gaya modern dapat menjawab keinginan klien dalam meningkatkan status kelas RS PKU Muhammadiyah Gombong. Penerapan gaya, tema dan konsep ini diharapkan dapat memberikan nuansa baru serta memberikan kenyamanan bagi para pengguna gedung Poliklinik Terpadu sehingga dapat mengoptimalkan kinerja pegawai maupun meningkatkan kenyamanan pasien sebagai sebuah pengalaman yang selalu diingat oleh pasien selama berobat di RS PKU Muhammadiyah Gombong.



Gambar 5. Skema warna redesain interior Poliklinik Terpadu



Gambar 6. Transformasi Elemen Estetik

Warna yang diterapkan dalam perancangan interior Poliklinik Terpadu RS PKU Muhammadiyah Gombong ini adalah warna dari kehidupan di Palestina saat ini. Selain itu, digunakan pula warna gedung-gedung terbaru di RS PKU Muhammadiyah Gombong.

Material yang digunakan pada perancangan interior Poliklinik Terpadu RS PKU Muhammadiyah Gombong ini yaitu material-material yang sesuai standar peraturan bangunan rumah sakit di Indonesia, seperti penggunaan *epoxy flooring* untuk lantai tanpa nat sehingga mengurangi penumpukan debu di lantai. Penggunaan *aluminum ceiling* pada area privat dan semi privat diharapkan dapat memberi kesan modern dan lebih memudahkan untuk perawatan kedepannya.



Gambar 7. Eksterior gedung Poliklinik Terpadu

Eksterior pada bangunan Poliklinik Terpadu tidak banyak dilakukan perubahan. Bangunan Poliklinik Terpadu yang seharusnya dibangun setinggi 5 lantai, untuk saat ini baru terealisasi sebanyak 3 lantai. Pihak Rumah Sakit belum mengkonfirmasi untuk tahap pembangunan selanjutnya. Hal tersebut memberi efek pada eksterior dan interior Poliklinik Terpadu. Dari sisi eksterior adalah area elevator terlihat seperti menara karena berada di luar bangunan. Sedangkan dari sisi interior adalah pembagian ruangan jadi sangat terbatas sehingga mempengaruhi desain yang diterapkan.



Gambar 8. Lobi lantai 1



Gambar 9. Lounge lantai 1

Pintu utama dapat diakses dari bagian utara bangunan atau kiri menara elevator. Area pertama yang akan dilalui pasien adalah *lounge*. Pada area *lounge* pasien dapat menunggu antrian untuk melakukan pemeriksaan dengan dokter spesialis pada setiap klinik. Sering kali pasien harus menunggu lama untuk melakukan pemeriksaan dengan dokter spesialis karena tahap pengecekan kesehatan dilakukan sebanyak 2 tahap. Tahap pertama dokter akan melakukan pemeriksaan dasar kepada pasien. Tahap kedua dokter akan melakukan pemeriksaan lanjutan sesuai keluhan penyakit dari pasien. Berangkat dari permasalahan tersebut, terjadi beberapa perubahan pada layout ruangan berupa perluasan area tunggu dan

penambahan *nurse station*. *Nurse station* didesain untuk mengefisienkan waktu menunggu. Pasien dapat melakukan pemeriksaan dasar oleh tenaga medis yang bertugas dan melakukan pemeriksaan lanjutan di klinik oleh dokter spesialis.



Gambar 10. Ruang klinik

Pada interior ruang klinik menggunakan desain tipikal sehingga memiliki desain yang sama pada ruangnya. Klinik-klinik tersebut antara lain klinik geriatri, klinik jantung, klinik spesialis kandungan, klinik spesialis saraf, klinik rehab medik, klinik gizi, klinik bedah umum, klinik spesialis bedah, klinik spesialis bedah anak, klinik gigi umum, klinik spesialis gigi, klinik spesialis THT, klinik bedah digestive, klinik urologi, klinik ortopedi, klinik anak, klinik kulit kelamin, klinik patologi anatomi.

Lantai menggunakan beton yang dilapisi *epoxy flooring*. Dinding menggunakan *gypsumboard* dan logam dengan *finishing* cat dan *wallpaper*. Plafon menggunakan material *aluminum ceiling*. Kaca pada jendela menggunakan kaca *tempered* berlapis film agar mengurangi intensitas panas sinar matahari. Pencahayaan menggunakan pencahayaan buatan serta beberapa titik menggunakan *accent lighting* sebagai elemen dekoratif ruang. Penghawaan menggunakan penghawaan buatan yaitu *AC split*.



Gambar 11. Ruang fisioterapi

Interior ruang fisioterapi menggunakan lantai beton yang dilapisi *epoxy flooring*. Dinding menggunakan *gypsumboard* dan logam dengan *finishing* cat dan *wallpaper*. Plafon menggunakan material *aluminum ceiling*. Kaca pada jendela menggunakan kaca *tempered* berlapis film agar mengurangi intensitas panas sinar matahari. Pencahayaan menggunakan pencahayaan buatan serta beberapa titik menggunakan *accent lighting* sebagai elemen dekoratif ruang. Penghawaan menggunakan penghawaan buatan yaitu *AC split*. Aksent dekoratif menggunakan tanaman sukulen.



Gambar 12. Ruang Laboratorium

Ruang komite medis digunakan sebagai ruang rapat terbatas. Desain interior ruang komite medis menggunakan lantai beton yang dilapisi *epoxy flooring*. Dinding menggunakan *gypsumboard* dan logam dengan *finishing* cat dan *wallpaper*. Plafon menggunakan material *aluminum ceiling*. Pada ruang ini tidak terdapat jendela sehingga pencahayaan menggunakan pencahayaan buatan serta beberapa titik menggunakan *accent lighting* sebagai elemen dekoratif ruang. Penghawaan menggunakan penghawaan buatan yaitu *AC split*.



Gambar 13. Toilet

Pada interior toilet, tetap menggunakan *tone* warna yang sama seperti pada ruang lainnya. Lantai beton dilapisi keramik dengan pola zig-zag. Dinding menggunakan batu bata berlapis plester dan *finishing* cat. Plafon menggunakan material *gypsum*. Pencahayaan menggunakan pencahayaan buatan serta beberapa titik menggunakan *accent lighting* sebagai elemen dekoratif ruang. Penghawaan menggunakan penghawaan buatan yaitu *exhaust fan*. *Water closet* yang digunakan yaitu wc duduk dan wc jongkok. Pada toilet difabel dan disabilitas menggunakan wc duduk dan disampingnya terdapat pegangan tangan guna memudahkan pengguna dalam menggunakannya. Pada setiap lantai terdapat satu toilet difabel dan disabilitas dengan akses yang mudah dijangkau.

IV. Kesimpulan

Perancangan desain interior pada suatu perusahaan menjadi hal yang sangat penting, terutama dalam memvisualkan visi misi perusahaan tersebut. Selain didasari oleh siapakah klien dan apa fungsi sesungguhnya

dari suatu ruang, desainer juga harus memperhatikan aturan terkait berdirinya bangunan tersebut. Dalam melakukan proses perancangan, desainer harus dapat memunculkan suasana ruang yang memberikan kenyamanan bagi penggunanya.

Poliklinik Terpadu merupakan fasilitas penunjang bagi pasien rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Gombong. Poliklinik Terpadu memiliki berbagai macam klinik spesialis, laboratorium, fisioterapi aktif, farmasi rawat jalan, ruang pemecah batu ginjal dan beberapa ruang lain. RS PKU Muhammadiyah Gombong menginginkan sebuah desain yang berprinsip Islami, prima dan terpercaya. Konsep *'Islamic beats'* merupakan visualisasi dari citra RS PKU Muhammadiyah Gombong.

Penggabungan sejarah dunia kesehatan Islam, Kehidupan masyarakat Palestina, dan ciri khas bangunan RS PKU Muhammadiyah Gombong menjadi sebuah kesatuan konsep desain yang dapat memberikan nilai edukasi terhadap penggunanya. Hal tersebut sangat baik terutama bagi pasien karena dapat meningkatkan rasa syukur di dalam diri pasien. Dengan perpaduan gaya modern dan tema Islami mampu memberikan suasana baru pada RS PKU Muhammadiyah Gombong.

V. Daftar Pustaka

Chapman, C., Gibson, M., Manginis, G., McSweeney, A., Phillips, C., & Zaczek, I. (2012). *Ensiklopedia Seni dan Arsitektur Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Mudin, I. (2015, September 8). *Rumah Sakit Pertama di Dunia Islam Mendahului Barat*. Dipetik Juni 9, 2019, dari Hidayatullah.com: <https://m.hidayatullah.com>

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/menkes/per/III/2010 Tentang Klasifikasi Rumah Sakit. (2010). Jakarta: Menteri kesehatan Republik Indonesia.

Sholahuddin, M. (2017). *Proses Desain Interior 9 Steps for Interior Designing*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.